

**PEMBERDAYAAN PEMUDA (*YOUTH EMPOWERMENT*)
MELALUI DANA *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)*
(STUDI KASUS PROGRAM BENGKEL BINAAN *ENDURO*
STUDENT PROGRAM (ESP) KABUPATEN BOJONEGORO)**

Salsya Billa Annisa - 14010115140087

salsyabilz@gmail.com

Dosen Pembimbing : **Laila Kholid Alfirdaus, S.IP .,MPP**

alfirdaus_laila@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan, FISIP

Universitas Diponegoro, Indonesia

INTISARI

Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah yang pendapatannya sebagian besar disumbang oleh sektor pertambangan migas. Pemerintah Kabupaten Bojonegoro menggandeng pihak ketiga (swasta) dalam melaksanakan pemberdayaan pemuda sebagai investasi jangka panjang yang penting, baik untuk keberlangsungan perusahaan maupun untuk pemerintah. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak ketiga (swasta) sangat membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan. Pengaruh dengan adanya PT Pertamina dalam hal eksplorasi dan eksploitasi serta pengolahan minyak dan gas bumi di Kabupaten Bojonegoro tentu banyak menarik perhatian masyarakat sekitar. Masyarakat lebih berfokus pada pengembangan lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja yang diberikan oleh PT Pertamina, dengan menuntut adanya dipekerjakan pada industri yang ada. Disamping itu tidak semua lapisan masyarakat mampu dicakup dengan baik oleh perusahaan dalam hal rekrutmen tenaga kerja.

Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana proses partisipasi, strategi dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pemberdayaan pemuda melalui dana CSR PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field. Kesimpulan yang didapat dalam pelaksanaan program pemberdayaan menggunakan dana CSR kurangnya peran pemerintah dalam pelaksanaan CSR di Kabupaten Bojonegoro. Pemerintah kurang aktif dalam memberikan rekomendasi program – program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat penerima program, kurangnya monitoring berkala dalam meninjau secara langsung kelompok binaan yang telah dibentuk.

KATA KUNCI

Pemberdayaan Pemuda, CSR, Partisipasi

Pendahuluan

Indonesia telah memperkirakan masa puncak bonus demografi pemuda akan terjadi pada tahun 2028, dimana sebuah kondisi langka ketika Indonesia memiliki lebih banyak usia produktif, dapat dikatakan dengan jumlah penduduk pemuda lebih banyak dibandingkan dengan kaum tua. Dari data BPS memperkirakan puncak demografi terjadi tepat pada momen 100 tahun Sumpah Pemuda. Hal ini tentu menjadi momen yang tidak disia – siakan oleh pemerintah dalam menyongsong Indonesia 2028 untuk 10 tahun ke depan. Anak muda akan menjadi tulang punggung yang menentukan nasib Indonesia. Dengan bertambahnya jumlah penduduk usia produktif tentu dapat menguntungkan dalam segi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Momen demografi pemuda ini dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro guna melakukan perencanaan dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkualitas.

Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah yang pendapatannya sebagian besar disumbang oleh sektor pertambangan migas. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bojonegoro menggandeng pihak ketiga (swasta) dalam melaksanakan pemberdayaan pemuda sebagai investasi jangka panjang yang penting, baik untuk keberlangsungan perusahaan maupun untuk pemerintah. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak ketiga (swasta) membantu pemerintah dalam menanggulangi jumlah pengangguran dan kemiskinan.

Pengaruh dengan adanya PT Pertamina dalam hal eksplorasi dan eksploitasi serta pengolahan minyak dan gas bumi di Kabupaten Bojonegoro tentu banyak menarik perhatian masyarakat sekitar. Dengan adanya PT Pertamina masyarakat menuntut adanya dipekerjakan pada industri yang ada. Sedangkan dalam model ketenagakerjaan yang dilakukan pada daerah tambang, seringkali menggunakan sistem *capital intensive* dimana proses dalam industri membutuhkan *high cost* dan *high risk* dalam prosesnya. Disamping itu tidak semua lapisan masyarakat mampu dicakup dengan baik oleh perusahaan dalam hal rekrutmen tenaga kerja.

Pemerintah telah mengatur peraturan mengenai tanggung jawab sosial yang diatur dalam pasal 74 Undang – undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) mengenai:

1. Perseroan menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran

Pada level daerah Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengantisipasi terhadap jalan nya ekplorasi dan eksploitasi yang berada pada daerahnya dengan menerapkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 23 Tahun 2011 mengenai Percepatan Pertumbuhan Ekplorasi dan Eksploitasi serta Pengelolaan Minyak dan Gas Bumi (selanjutnya disebut Perda Konten Lokal). Melalui perda ini, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro bermaksud menekankan keterlibatan sumber daya lokal, baik modal, tenaga kerja, maupun lingkungan, termasuk pengaturan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR- pertanggung jawaban sosial perusahaan). Peraturan mengenai pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* telah diatur dalam Pasal 22 ayat 2 dan 3, serta Pasal 23.

Dalam hal ini Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) adalah Program Bengkel Binaan *Enduro Student Program* (ESP) bekerja sama dengan PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field dan Balai Latihan Kerja Industri (BLKI) Bojonegoro merupakan Program Unggulan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi penting untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai pentingnya pemberdayaan pemuda (*youth empowerment*) dalam menciptakan pembangunan berjangka panjang (*sustainable development*) melalui program bengkel binaan *Enduro Student Program* (ESP) dengan dana CSR dan bagaimana upaya – upaya yang dilakukan oleh pihak terkait dalam upaya memaksimalkan potensi pengembangan masyarakat sebagai investasi dalam pemberdayaan, pendidikan dan pekerjaan kaum muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Tujuan dari menggunakan penelitian kualitatif ialah menjelaskan bagaimana program pemberdayaan pemuda yang didukung oleh dana CSR pada Kabupaten Bojonegoro. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kajian pustaka dan telaah dokumen.

Partisipasi dalam Program Pemberdayaan Pemuda Melalui Dana CSR Pada Kabupaten Bojonegoro

Partisipasi merupakan merupakan keterlibatan yang dilakukan oleh pihak terkait dalam tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat, mulai dari menganalisa situasi, membuat perencanaan, melaksanakan dan mengelola, memonitor dan mengevaluasi, sampai menentukan pendistribusian manfaat dari pengembangan yang dilakukan supaya ada kesetaraan. (Suryana, 90:2010).

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan ESP di Kabupaten Bojonegoro, perekrutan dimulai dari pembentukan bengkel induk. Bengkel induk merupakan bengkel mitra binaan yang didirikan oleh PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field bekerja sama dengan PT Pertamina Lubricant.

Program pemberdayaan pemuda, *Enduro Student Program* (ESP) ini terdiri dari berbagai tahapan. Pertama, peserta akan melakukan praktek kerja (magang) di bengkel mitra binaan PT Pertamina EP bekerjasama dengan PT Pertamina Lubricant dimana peserta akan menerima *mentorship* dan pelatihan kerja langsung oleh mekanik yang sudah berpengalaman. Pada tahap ini, peserta benar – benar diajak terjun langsung secara *real* untuk belajar teknis keterampilan bengkel sepeda motor sekaligus belajar menjalankan bisnis bengkel skala kecil dan medium. Setelah itu dengan pemberian Mata Pelajaran Sekolah Teknik Menengah (STM), Teori – teori mengenai bidang otomotif serta peserta akan dibekali dengan pelatihan wirausaha, pelatihan lingkungan dan perencanaan bisnis oleh para ahli dibidangnya, dilakukan proses pendampingan dan konsultasi wirausaha selama 1.5 bulan, selanjutnya praktek selama kurang lebih 2 bulan. Pengajar disediakan langsung oleh Balai Latihan Kerja Industri Kabupaten Bojonegoro.

Peran pemerintah dalam hal ini tentu sangat menjadi penting. Sebagai pihak yang berwenang, pemerintah memiliki tanggung jawab penuh dalam pemenuhan pengembangan dan pemberdayaan pada masyarakat. Agar masyarakat dilatih untuk mengetahui bakat apa yang dimiliki dan memaksimalkan potensi yang ada. Membuat program yang dapat dilakukan secara berkesinambungan bukan hanya sebagai pemenuhan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat semata. Melainkan melihat juga dengan bagaimana program pemberdayaan yang dilakukan dapat berlangsung secara terus – menerus kedepannya. Sehingga dapat menciptakan keselarasan dalam masyarakat dan Pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan secara merata dengan diselenggarakannya program pemberdayaan tersebut.

Untuk mencapai investasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat dalam program pemberdayaan, perlu dilakukan perencanaan program yang tepat. PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field memiliki sebuah model pelaksanaan CSR yang terdiri dari tiga tahapan yaitu pra-implementasi, implementasi serta *monitoring* dan *evaluasi* (monev). Acuan tersebut merupakan acuan yang digunakan pada strandart internasional. Setiap program CSR yang diimplementasikan dibentuk melalui tahapan perencanaan yaitu dengan dilaksanakannya *Social Mapping*.

Social Mapping merupakan pemilihan wilayah untuk menentukan daerah mana yang akan dijadikan program tanggung jawab sosial yang akan dilakukan nantinya. Pemetaan melalui Social Mapping ini dilakukan dengan menggandeng pihak ketiga yaitu biasanya berasal dari Institusi akademik seperti Universitas atau yang biasa disebut dengan *Community Development Officer* (CDO). Yang menjadi CDO dalam program *Enduro Student Program* (ESP) ini adalah PT Pertamina Lubricant, selaku mitra kerja dalam pelaksanaan program Enduro ini, mereka menyediakan CDO yang akan ditempatkan langsung pada peserta *Enduro Student Program* sebagai pendamping dan wakil adanya keterlibatan Pertamina dalam program ini.

Selanjutnya pada tahapan Musyawarah Perencanaan dan Pembangunan (MUSRENBANG) biasanya dilakukan oleh Pemerintah terkait dengan masyarakat. Menerima masukan dari masyarakat, tidak jarang juga masukan disampaikan langsung ataupun diwakilkan melalui Ketua RT, RW dan Lurah pada acara musyawarah yang diselenggarakan oleh Pertamina. Pemberitahuan langsung terkait akan diadakannya program ini kepada Pemerintah Kabupaten yang daerahnya menjadi sasaran untuk diadakannya program ini. Partisipasi dan dukungan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dapat dibuktikan dengan hadirnya keterwakilan pada pelaksanaan ESP ini. Program ini dibuka langsung oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, penyediaan langsung tempat dan mentor oleh BLKI Kabupaten Bojonegoro serta dihadiri pula Direktur dari PT Pertamina EP beserta jajaran.

Tahap terakhir yang dilaksanakan adalah *monitoring* dan *evaluasi* (monev). Monitoring ini dilakukan pada saat program CSR ini berlangsung. Mulai dari pendampingan yang dilakukan oleh *Community Development Officer* (CDO) kepada masyarakat, sampai berakhirnya waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah itu kegiatan CSR dievaluasi, apakah sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat atau tidak. Dan program tersebut diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat pada wilayah yang dituju tetapi masyarakat secara luas.

Hasil pengamatan peneliti mendapati bahwa dalam perencanaan program CSR pada PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field sudah sesuai dengan tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan dan pedoman pelaksanaan CSR. Hal ini telah dibuktikan dengan pernyataan Ibu Intan Anindita dari hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu dalam perumusan program pemberdayaan harus melalui berbagai tahap, diantaranya tahap yang telah dijelaskan pada proses diatas.

“Dalam perencanaan dan pedoman pelaksanaan Kegiatan CSR kita harus berpedoman pada tahapan – tahapan tersebut. Mulai dari *Social Mapping* sampai monitoring dan evaluasi. Karena program CSR yang baik harus sesuai dengan *basic needs* yang dibutuhkan pada masyarakat penerima program.”

Program pemberdayaan berbasis kewirausahaan ini dapat memberikan peluang usaha yang lebih tidak hanya bagi peserta program itu sendiri melainkan orang lain. Kehadiran mereka seperti “magnet” untuk masyarakat lain, dengan berdirinya bengkel – bengkel baru diharapkan masyarakat mampu menciptakan peluang kerja mereka sendiri, tanpa perlu menuntut untuk dipekerjakan pada sektor – sektor yang ada.

Aspek Strategis Program Pemberdayaan Pemuda Melalui Dana CSR Pada Kabupaten Bojonegoro

Strategi merupakan cara untuk mengerahkan tenaga, dana, daya dan peralatan yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Strategi dalam pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa tahapan dalam pelaksanaan program pemberdayaan sehingga program tersebut sehingga dapat terealisasi dengan baik. Tahap – tahapan yang dimaksud adalah: (1) seleksi wilayah sasaran program, (2) Dukungan dari aparat terkait dan Tokoh Masyarakat Setempat, (3) Monitoring dan Evaluasi Penyelenggaraan Program Pemberdayaan.

1. Seleksi wilayah sasaran program

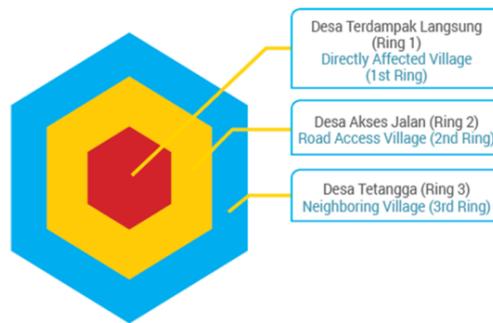
Dalam melakukan seleksi wilayah sasaran program, PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field

melakukan identifikasi wilayah sasaran program. Aspek – aspek yang perlu diperhatikan meliputi hal – hal berikut:

a. Lokasi Masyarakat pada Wilayah Perusahaan

PT Pertamina EP Cepu Field mengklasifikasikan daerah yang berhubungan dengan kegiatan operasional Perusahaan menjadi tiga bagian yaitu:

GAMBAR 3.1
KLASIFIKASI DAERAH BERDASARKAN KEGIATAN OPERASIONAL PERUSAHAAN

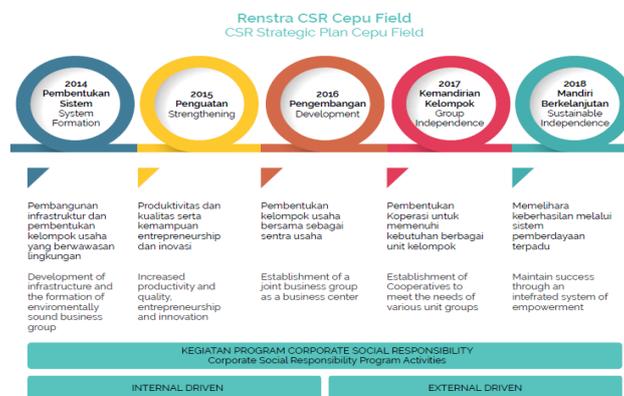


Sumber: *Annual Report* PT Pertamina EP Cepu 2017

b. Rencana Strategis CSR PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field

Cepu Field melakukan identifikasi potensi dampak terhadap masyarakat dan lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan perhatian serta menetapkan prioritas langkah. Oleh karena itu Cepu Field menyusun rencana strategis (renstra) CSR/TJSL 2014-2018 berdasarkan hasil pemetaan sosial dan identifikasi pemetaan dampak perusahaan. Selain itu, Renstra CSR PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field dalam penyusunan Renstra mengacu pada Visi Misi PT Pertamina EP, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), serta agenda dan sytandar Internasional seperti SDGs dan ISO 26000. Adapun prioritas rencana strategis yang ingin dicapai seriap tahunnya meliputi:

GAMBAR 3.2
RENCANA STRATEGI PT PERTAMINA EP ASSET 4 CEPU FIELD



Sumber : *Sustainability Report* PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field Tahun 2017

c. Anggaran Program CSR

Berdasarkan Sustainability Report PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field pada tahun 2017 menyebutkan anggaran program CSR Cepu Field berasal dari PT Pertamina (Persero), PT Pertamina EP, serta Pemerintah melalui sistem cost recovery berdasarkan persetujuan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas). Sepanjang tahun 2017,

Cepu Field merealisasikan dana CSR sebesar USD585.492,04. Dana tersebut dimanfaatkan untuk pelaksanaan program program di bidang sosial budaya dan keagamaan, olahraga dan kepemudaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan infrastruktur, bantuan bencana alam serta bantuan lingkungan. Realisasi dana CSR tersebut turun dibandingkan dana CSR tahun 2016 sebesar USD644.578 yang dimanfaatkan untuk pembiayaan 34 program besar dan ratusan program donasi. Pendistribusian dana CSR dapat dilihat pada gambar berikut:

GAMBAR 3.3
WILAYAH OPERASI PT PERTAMINA EP ASSET 4 CEPU FIELD

Distribusi Anggaran Program Pengembangan Masyarakat (dalam USD) Distribution of Community Development Program Budget (in USD)				
Jenis Program Type of Program	Satuan Currency	2017	2016	2015
Bidang Sosial Budaya dan Keagamaan Social Culture and Religion Sector	USD	20.000	39.235	55.186
Bidang Olahraga dan Kepemudaan Sports and Youth Sector	USD	20.000	11.982	11.870
Bidang Pendidikan Educational Sector	USD	20.000	176.680	18.173
Bidang Kesehatan Health Sector	USD	128.488.04	863	3.794
Bidang Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat Economic and Community Empowerment Sector	USD	30.076	43.522	18.310
Pengembangan Infrastruktur Infrastructure Development	USD	344.351	363.707	48.151
Bantuan Bencana Alam Natural Disaster Relief	USD	7.519	8.589	10.084
Bantuan Lingkungan Environmental Assistance	USD	15.038	49.116	86.281
Total Program Reguler Total Regular Program	USD	585.492.04	644.578*	153.689*

*restatement

Sumber : *Sustainability Report* PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field Tahun 2017

2. Dukungan dari Pemerintah dan Tokoh Masyarakat Setempat

Dukungan dari aparat terkait dari Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa merupakan hal yang penting dalam melaksanakan Program Pemberdayaan ini. Meskipun pada kenyataannya, peran Pemerintah tersebut tidak banyak dirasakan dalam program pemberdayaan pemuda melalui dana CSR PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field. Hal ini disampaikan oleh Mas Novin sebagai pemilik bengkel binaan beliau menyampaikan kurang adanya peran Pemerintah dalam pembentukan bengkel tersebut, peran yang dihadirkan hanya memberikan tanda tangan dalam proses awal pembentukan bengkel binaan. Hal ini telah diungkap oleh Mas Novin dalam wawancaranya.

“Saya rasa peran pemerintah dalam hal ini kurang, saya rasakan dari mulai awal mau terbentuknya bengkel ini, saya hanya minta tanda tangan saja waktu mau ikut program binaan ini sama kepala desa, habis itu yaa ndak ada lagi. tidak ada dalam pembentukan bengkel binaan ini. Dulu saya hanya meminta tanda tangan kepada Kepala Desa untuk memberikan izin mengikuti program tersebut. Justru peran Pertamina yang lebih banyak dirasakan dalam pemberian fasilitas seperti *spare part*, tempat dan alat.”

Diharapkan oleh Mas Novin pemerintah membantu dalam hal promosi kepada masyarakat sekitar agar masyarakat semakin tertarik dengan adanya bengkel ini.

3. *Monitoring* dan Evaluasi Penyelenggaraan Program Pemberdayaan.

Aspek – aspek yang dimonitor dan dievaluasi meliputi, proses, pencapaian dan dampak proses pemberdayaan. Dari hasil penelitian pihak penyelenggara senantiasa melakukan *monitoring* dan *evaluasi*, dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut

“Dengan adanya Community Development Officer (CDO) sebagai pendamping peserta dalam program ESP, kami ikut memonitor dari laporan – laporan yang disampaikan CDO mengenai proses pelaksanaan hingga selesainya kegiatan tersebut. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini kami menilai secara kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif dengan

perhitungan target peserta. Secara kualitatif mengenai seberapa besar para peserta mampu memahami dan mencapai goals dari kegiatan yang telah diselenggarakan”

Dilihat dari pengaruh konsep pembangunan dengan model program pemberdayaan ini tidak hanya semata – mata untuk memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*) yang menjadi kebutuhan pada masyarakat. Melainkan lebih sebagai upaya untuk mencari *alternative* dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal melalui *Enduro Student Program* (ESP) berbasis pada partisipasi pemuda.

Hambatan – Hambatan dalam Program Pemberdayaan *Enduro Student Program* (ESP) menggunakan dana CSR PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field

Peneliti mengklasifikasikan hambatan yang dihadapi dalam program pemberdayaan menggunakan dana CSR berdasarkan *stakeholder* yang terlibat didalam program pemberdayaan ini yaitu:

1. Pemerintah

Pemerintah kurang berpartisipasi terhadap proses jalannya program kegiatan CSR mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi. Dalam proses perencanaan tidak merujuk pada Rencana Kerja Jangka Menengah maupun Jangka Panjang Daerah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komunikasi yang terjalin dengan baik antara dinas terkait dengan PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field sehingga banyak program yang perencanaanya kurang matang. Sesungguhnya hal ini telah diatur dalam Peraturan Daerah Konten Lokal Kabupaten Bojonegoro Pasal 22 Ayat 3 yang berbunyi “Program CSR wajib merujuk pada Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan/atau Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKPDDes)”

Kurangnya perencanaan yang matang diawal menyebabkan pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan melalui dana CSR ini sangat kurang dalam pemenuhan harapan yang ada dalam masyarakat. Tidak ada timbal balik secara langsung seperti diharapkan masyarakat yang dilakukan pemerintah mulai dari tingkatan terendah yaitu pada pemerintah desa sampai pada tingkat pemerintah kabupaten seperti perijinan yang mudah dan tidak berbelit menyebabkan banyak masyarakat yang kecewa terhadap pelaksanaan program tersebut.

Program pemberdayaan yang dilakukan melalui dana CSR sangat kurang dalam pemenuhan harapan kegiatan yang diharapkan akan berjalan jangka panjang (*sustainability*). Hal ini dikarenakan kurangnya *monitoring* berkala yang dilakukan oleh pemerintah dalam meninjau secara langsung kelompok binaan dari program pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga menyebabkan program yang dilaksanakan hanya berumur pendek.

2. PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field

Dalam melaksanakan tanggung jawab sosial (CSR) PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field memiliki beberapa kekurangan. Pertama, kekurangan sumber daya manusia dalam struktur tim yang melaksanakan program CSR, sehingga dalam pelaksanaan program, monitoring yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan maksimal sehingga sering sekali pekerjaan tidak dapat selesai sesuai waktu yang telah ditentukan. Seperti contoh jadwal kunjungan ke bengkel untuk memberikan evaluasi tidak dapat dipastikan periode waktu nya.

Kedua, karena keterbatasan sumber daya manusia maka laporan laporan tidak dapat selesai tepat waktu sehingga menyebabkan dana yang turun dari pusat juga sering terlambat hal ini yang menyebabkan beberapa program terlambat pelaksanaannya. Didapati juga banyaknya biaya yang tidak terduga ketika akan dilaksanakan program CSR saat berada di lapangan, adanya biaya

koordinasi yang diminta oleh masyarakat agar dalam pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, hal ini mengakibatkan pada *cost* yang dikeluarkan semakin tinggi pula.

Ketiga, kurangnya prioritas dalam pemilihan program pemberdayaan. Program pemberdayaan sering kali hanya sebagai “tameng” agar tidak ada penuntutan yang dilakukan oleh masyarakat. Tidak berfokus pada pengembangan program yang dilakukan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau tidak dan hasil yang diperoleh dari program tersebut dapat bermanfaat kedepannya bagi masyarakat atau tidak.

3. Peserta

Hambatan datang dari beberapa peserta sendiri jika penulis lihat adalah kedisiplinan. Kedisiplinan kerja, kedisiplinan pelaporan, dan kedisiplinan waktu. Peserta yang tergabung dalam program ini rata-rata masih menempuh pendidikan akhir (kelas 12) di sekolahnya. Walaupun sudah bekerjasama dengan pihak sekolah tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa kedisiplinan adalah hambatan dari para peserta ini.

Kesimpulan

Dalam penelitian ini memiliki dasar bahwa pada dasarnya segala bentuk program – program sosial yang dibentuk melalui program pemberdayaan menggunakan dana CSR dilakukan agar masyarakat tidak dapat menyentuh lapisan elit para pemangku kepentingan dalam melaksanakan eksplorasi dan produksi. Hal tersebut dilakukan agar masyarakat tidak mengganggu aktifitas jalannya perusahaan, karena jika hal tersebut tidak dapat diredam maka akan merugikan perusahaan dalam proses eksplorasi dan eksploitasi yang dilakukan. Oleh karena itu kesimpulan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

Program Pemberdayaan Pemuda Enduro Student Program dilaksanakan agar masyarakat khususnya pada RING 1 daerah pengeboran tidak menuntut diperkerjakan pada sektor yang ada. Penulis melihat bahwa program CSR yang dilakukan bukan hanya menghasilkan keuntungan satu arah saja, melainkan keuntungan tiga arah antara Perusahaan, Pemerintah dan Peserta. Pertama, perusahaan tidak hanya memberikan dana bantuan atau sekedar menghibahkan dana saja tetapi perusahaan juga mendapat keuntungan dari branding yang dilakukan pada produk – produk yang dijual merupakan produk pertamina itu sendiri. Kedua, Pemerintah dengan adanya program pemberdayaan tersebut, masyarakat Kabupaten Bojonegoro khususnya para pemuda yang mengikuti program dapat berdaya, dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki khususnya dalam hal otomotif sehingga dapat memunculkan wirausaha baru, mandiri secara tidak langsung dapat menekan angka kemiskinan di Kabupaten Bojonegoro. Ketiga, terhadap peserta program Enduro Student Program dalam pelaksanaan program dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik. Program pemberdayaan yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada masing – masing daerah. Peserta mampu memaksimalkan potensi dan ilmu yang telah diberikan dalam program pemberdayaan tersebut. Peserta mampu mengembangkan ekonomi daerah asal, dalam memberikan peluang pekerjaan dan kesempatan bagi masyarakat lain yang ingin belajar dan memulai usaha dalam bidang otomotif khususnya.

Program Corporate Social Responsibility (CSR) Enduro Student Program (ESP) sudah sesuai dengan Perda Konten Lokal yang diterbitkan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk mengantisipasi agar adanya melibatkan sumber daya lokal, tenaga kerja pada perusahaan yaitu pada pasal Pasal 22 ayat 2 yang menyatakan “Program Corporate Sosial Responsibility (CSR) harus didasarkan kebutuhan riil masyarakat Bojonegoro”. Tetapi jangkauan terhadap program tersebut perlu diperluas dan diperbanyak partisipasi masyarakat dalam program tersebut. Pemerintah harus berperan aktif dalam memonitoring dan evaluasi secara langsung dan berkala terhadap kelompok binaan yang sudah dibentuk. Sehingga dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui dana CSR ini kurang dalam pemenuhan kegiatan yang diharapkan dapat berjalan jangka panjang (sustainability).

Pemberdayaan pemuda melalui Enduro Student Program bisa menjadi contoh yang baik untuk diterapkan di setiap daerah karena pemberdayaan pemuda ini sangat sesuai dengan karakteristik pada daerah terutama di pedesaan, belum banyaknya bengkel resmi dari dealer motor membuat peluang terbuka secara lebar. Selama ini permasalahan yang dihadapi adalah kurang seriusnya Pemerintah dan Perusahaan untuk mengerjakan program pemberdayaan pemuda. Dengan manfaat yang begitu banyak telah dipaparkan oleh penulis, diharapkan pemerintah lebih berperan aktif dalam program ini. Contohnya dalam hal memperluas program ini, memperkenalkan kepada bagian – bagian terkecil dari sistem pemerintahan. Jika hal ini dilakukan dengan baik maka tidak menutup kemungkinan akan membentuk jaringan satu desa, satu bengkel.

Saran

Penelitian mengenai program pemberdayaan pemuda melalui dana CSR ini terdapat penemuan yang menarik mengenai masih betapa pentingnya program CSR untuk mensejahterakan masyarakat di lingkungan perusahaan. Hal ini harus disertai dengan pengelolaan yang baik antara pemerintah dan perusahaan. Dengan melibatkan para pemangku kepentingan yang relevan, aktivitas yang efektif, masukkan dan kontribusi yang diberikan, akan memberikan hasil yang positif dari program yang telah dilaksanakan dan akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat secara langsung.

Program CSR bukan semata – mata tidak hanya memberikan program yang hanya berjalan satu atau dua kali, tetapi bisa berkelanjutan yang nantinya agar masyarakat bisa mandiri tanpa menggunakan bantuan dari pihak ketiga. Pemerintah sebaiknya mengawasi interaksi antara pelaku usaha pemberi CSR dan kelompok – kelompok lain, agar terjadi proses interaksi yang adil dan menghindari proses manipulasi atau ancaman dari pihak lain. Untuk memperketat pengawasan dalam pelaksanaan CSR akan lebih baik jika memasukkan pelibatan NGO didalamnya, karena lembaga seperti NGO akan lebih ketat melakukan pengawasan daripada pemerintah itu sendiri. Maka saran yang dilakukan untuk penelitian berikutnya adalah menganalisis lebih mendalam mengenai hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan CSR melalui *stakeholder* terkait dan bagaimana program CSR nantinya dapat berjalan (*sustainability*) tidak hanya kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan saja, melainkan dapat berdampak pula dalam masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Jurnal ini didedikasikan PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Program CSR nya. juga terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan jurnal penelitian ini.

Pendanaan

Penulis tidak menerima bantuan pembiayaan untuk penelitian, kepenulisan (*authorship*), dan publikasi dari pihak manapun.

Daftar Pustaka

Annual Report PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field 2017

Prijono, O. S. & Pranarka, A.M. (1996). Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi, Jakarta: CSIS.

Rahman, Reza, (2009) Corporate Sosial Responsibility : Antara Teori dan Kenyataan, cetakan pertama, Jakarta: Media Perss Hal 37

Sustainability Report PT Pertamina EP Asset 4 Cepu Field Tahun 2017

Peraturan Daerah (Perda Konten Lokal) Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 22 ayat 2 dan 3, serta Pasal 23)Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas

Daftar Informan

Intan Aninditha Putri – *Cepu Government and Public Relation Staff*

Ibu Lilia Nurlaila – Kasie Pengembangan dan Pemasaran

Mas Heri – Peserta Pelatihan ESP Tahun 2017 Kabupaten Bojonegoro

Mas Novin – Pemilik Bengkel Binaan

Tentang Penulis

Salsya Billa Annisa adalah Mahasiswa Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro.